

Edukasi Kader dan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Anemia Pada Pasien Penyakit Saluran Pernapasan di Desa Muara Kumpeh

RD. Mustopa^{1*}, James Perdinan², Ahmad Syarthibi³

¹Poltekkes Kemenkes Jambi, Email: mustopa.rm@gmail.com

²Poltekkes Kemenkes Jambi, Email: james.p.simanjuntak@gmail.com

³Poltekkes Kemenkes Jambi, Email: ahmadsyarthibi@poltekkesjambi.ac.id

ABSTRACT

Anemia is a significant health problem, especially in patients with respiratory tract diseases. In Muara Kumpeh Village, the community's low knowledge about preventing anemia worsens this condition. The Partner Village Development Program (PPDM) aims to increase community awareness and empowerment in preventing anemia through education and training of Posyandu and Karang Taruna cadres. This activity involves various methods, including community outreach, cadre training, mentoring, and monitoring and evaluation. The program is implemented in the Muara Kumpeh Community Health Center working area, with cadre training held at the Dera Hall in Karang City in September 2024. This activity uses a participatory approach, such as group discussions and practical simulations, to maximize participants' understanding and skills. Educational material includes the importance of a nutritious diet, recognizing the symptoms of anemia, and steps to prevent it. The results of this activity show an increase in cadres' knowledge and skills in providing education to the community. Apart from that, people are starting to show behavioral changes towards a healthy lifestyle to prevent anemia. Monitoring and evaluation confirmed the effectiveness of the approach implemented in this program. In conclusion, this program succeeded in empowering Posyandu and Karang Taruna cadres as agents of change in society, as well as increasing public awareness about the importance of preventing anemia.

Keywords : Cadre Education; Community Knowledge; Anemia; Respiratory Tract Diseases

ABSTRAK

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang signifikan, terutama pada pasien dengan penyakit saluran pernapasan. Di Desa Muara Kumpeh, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan anemia memperburuk kondisi ini. Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemberdayaan masyarakat dalam mencegah anemia melalui edukasi dan pelatihan kader Posyandu serta Karang Taruna. Kegiatan ini melibatkan berbagai metode, termasuk sosialisasi masyarakat, pelatihan kader, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan program dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Muara Kumpeh, dengan pelatihan kader yang diselenggarakan di Aula Dera Kota Karang pada bulan September 2024. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif, seperti diskusi kelompok dan simulasi praktik, untuk memaksimalkan pemahaman dan keterampilan peserta. Materi edukasi meliputi pentingnya pola makan bergizi, pengenalan gejala anemia, dan langkah pencegahannya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Selain itu, masyarakat mulai menunjukkan perubahan perilaku menuju pola hidup sehat untuk mencegah anemia. Monitoring dan evaluasi mengonfirmasi efektivitas pendekatan yang diterapkan dalam program ini. Kesimpulannya, program ini berhasil memberdayakan kader Posyandu dan Karang Taruna sebagai agen perubahan dalam masyarakat, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan anemia.

Kata Kunci : Edukasi Kader; Pengetahuan Masyarakat; Anemia; Penyakit Saluran Pernapasan

Correspondence : RD. Mustopa

Email : mustopa.rm@gmail.com, no kontak (0821-8012-3217)

• Received 20 Desember 2024 • Accepted 23 Desember 2024 • Published 3 Januari 2025

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i1.107>

PENDAHULUAN

Beberapa penyakit infeksi paru menjadi masalah Kesehatan Masyarakat kini ada dalam ruang lingkup program pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan Kementerian Kesehatan RI. Penyakit tersebut diantaranya adalah Tuberkulosis, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), penyakit emerging & New Emerging, seperti SARS, Avian Influenza, H1N1, Asma Bronkial, Penyakit Paru Obstruktif Kronik, kanker Paru, Polusi Udara dan Climate Change, Penanggulangan Masalah Merokok [1,2].

Penyakit infeksi Paru selain menyebabkan masalah pada paru juga sering diikuti oleh kejadian anemia dan masalah lainnya. Tuberkulosis dapat menyebabkan bermacam-macam kelainan laboratorium seperti anemia, peningkatan sedimentasi eritrosit, penurunan jumlah serum albumin, hiponatremia, gangguan fungsi hepar, leukositosis, dan hipokalsemia [3]. Anemia adalah komplikasi tersering dari penderita TB dan faktor resiko untuk kematian [4]. Banyak penelitian menyatakan tingginya prevalensi anemia pada penderita TB (16-94%) [5]. Anemia pada penderita Tuberkulosis Paru terjadi karena terjadinya penekanan eritropoiesis oleh mediator inflamasi. Kekurangan nutrisi dan sindrom malabsorpsi juga dapat memperparah anemia pada penderita Tuberkulosis Paru. Selain itu penyakit PPOK berkontribusi menimbulkan anemia akibat efek sistemik dari proses inflamasi yang terjadi. Dan insidensi meningkat di umur >65 tahun [6].

Pada pelayanan kesehatan seringkali penanggulan penyakit menular hanya melakukan mengatasi penyebab dari penyakit tersebut dengan cara pengobatan dengan antibiotic. Pada hal mengatasi masalah akibat dari penyakit seperti anemia juga sangat penting untuk peningkatan kualitas dari layanan kesehatan. Pasien sering tidak mengetahui selain menderita penyakit infeksi dia juga mengalami masalah lain seperti anemia. Untuk itu penting sekali meningkatkan pengetahuan pasien tersebut [7].

Salah satu usaha untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk hidup sehat adalah kegiatan promosi kesehatan. Pelaksanaan promosi

untuk program kesehatan perlu didukung oleh media yang memadai agar hasilnya maksimal. Menurut [8]. Media promosi kesehatan yang baik adalah media yang mampu memberikan informasi atau pesan-pesan kesehatan yang sesuai dengan tingkat penerimaan sasaran, sehingga sasaran mau dan mampu untuk mengubah perilaku sesuai dengan pesan yang disampaikan.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pemberdayaan kader kesehatan terhadap penyakit TB. Penelitian peranan kader dalam penemuan penderita TB setelah dilakukan pelatihan kader menjadi meningkatkan [9]. Salah satu dari strategi global promosi kesehatan adalah pemberdayaan (empowerment) masyarakat. Sasaran utama dari promosi kesehatan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Penelitian Rodiah et al., [10] menyatakan bahwa adanya kegiatan pemberdayaan kader PKK yang terstruktur dan komprehensif, dapat mendukung terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Kecamatan Jati nangor melalui penyebaran informasi kesehatan.

Peningkatan kapasitas kader kesehatan juga menjadi salah satu aspek strategis program ini. Dengan edukasi yang tepat, kader dapat berperan sebagai agen perubahan yang memberikan informasi akurat, mendeteksi dini gejala anemia, dan mendorong masyarakat menjalani pola hidup sehat. Pendekatan ini memastikan keberlanjutan upaya pencegahan anemia melalui pemberdayaan sumber daya lokal. Selain itu, program ini sangat relevan bagi daerah seperti Desa Muara Kumpeh, yang memiliki akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan dan informasi medis.

Melalui pelaksanaan kegiatan yang mendekatkan layanan edukasi ke masyarakat, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan tetapi juga dampak jangka panjang dalam menciptakan pola hidup sehat yang berkelanjutan. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat, prevalensi anemia diharapkan dapat menurun, sehingga kualitas hidup masyarakat meningkat secara keseluruhan. Program ini juga mendukung

pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional, menjadikannya langkah yang strategis dan berdampak luas.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM). Metode pengabdian masyarakat meliputi : edukasi dan pemberdayaan Kader Posyandu dan Karang Taruna. Sosialisasi masyarakat, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Lokasi kegiatan Program Mitra Desa dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Muara Kumpoh. Tempat Pelatihan kader disepakati telah dilaksanakan di Aula Dera Kota Karang pada bulan September 2024.

1. Rencana Kegiatan :

- Survey awal ke Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi dan Puskesmas Muara Kumpoh untuk penentuan lokus kegiatan
- Edukasi Kader dan Karang Taruna
- Melakukan sosialisasi tentang Penyakit Anemia
- Pendampingan ke Kader dan karang taruna untuk melanjutkan kegiatan dimasyarakat
- Pemeriksaan Darah Rutin, gula daraah dan Asam urat
- Melakukan monitoring dan evaluasi dalam bentuk pre-post test

2. Indikator Keberhasilan

Tolak ukur dari keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mendapatkan informasi tentang peningkatan pengetahuan kader dan karang taruna serta masyarakat tentang penyakit Anemia dengan menggunakan :

a. Indikator Input

- Dukungan dari kepala serta petugas P2PM Puskesmas Muara Kumpoh Kabupaten Muaro Jambi dan Kepala Desa Kota Karang.
- Tersedianya peserta edukasi dan SOSialisasi di Desa Kota Karang Kabupaten Muaro Jambi.

- 3) Terselenggaranya acara edukasi kader dan Karang Taruna, Sosialisasi tentang Anemia kepada Masyarakat di Aula Desa Kota Karang Kabupaten Muaro Jambi.

b. Indikator Proses

Proses kegiatan mulai dari kegiatan penyampaian materi, diskusi dan pemeriksaan darah rutin, asam urat dan gula darah berjalan baik, kehadiran dari peserta dalam edukasi kesehatan, partisipasi aktif peserta selama kegiatan sangat menunjang kelancaran kegiatan, kelengkapan alat dan bahan, kesiapan audio visual, kemampuan tim pelaksana dalam menjalankan perannya, dan upaya meminimalisasi kendala selama kegiatan berlangsung dapat dilakukan.

c. Indikator Output

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta melalui kegiatan pre-test dan post-test tentang pengetahuan serta kompetensi kader dan karang taruna dalam kegiatan edukasi masyarakat.

3. Bentuk Partisipasi Mitra

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat program pengembangan mitra desa ini adalah Puskesmas Muara Kumpoh sebagai induk pelaksana upaya kesehatan, kader sebagai perpanjangan tangan puskesmas di masyarakat, dan karang taruan sebagai organisasi pemuda. Bentuk partisipasi mitra dapat dilihat pada tabel berikut ini :

MITRA	PARTISIPASI
Puskesmas Muara Kumpoh	1. Memberikan izin untuk penyelenggaraan kegiatan pengabmas
	2. Mencarikan tempat pelaksanaan kegiatan berupa aula Kantor desa Kota Karang.
	3. Mengkomunikasi kegiatan dengan aparat

		desa Kota Karang untuk penyiapan tempat sound sistem dan LCD
	4. Mengundang kader karang taruna dan lansia untuk menjadi peserta	
Kader dan Karang Taruna	1. Mengikuti kegiatan edukasi anemia	
	2. Mengikuti Pre Test dan Post Test	
	3. Ikut dalam sosialisasi Anemia	
Masyarakat	1. Mengikuti kegiatan sosialisasi Anemia	
	2. Mengikuti Pre Test dan Post Test	

HASIL

Kegiatan ini sudah dilaporkan ke Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi melalui Sekretaris Dinas Kesehatan Bapak Jhoni Arianto, SKM.MKM. Berdasarkan hasil diskusi dengan Sekretaris dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi diputuskan bahwa kegiatan dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Muara Kumpoh Kabupaten Muaro Jambi. Hasil Pertemuan dengan Kepala Puskesmas Muara Kumpoh menyatakan bersedia untuk menjadi tempat kegiatan Pengabmas ini dan akan membantu pelaksanaan kegiatan. Hasil diskusi maka kegiatan Pengabmas Program Pengembangan Mitra Desa akan dilaksanakan di Desa Kota Karang. Skema pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah Program Pengembangan Mitra Desa (PPDM) yang dilaksanakan berupa edukasi kader dan Karang Taruna tentang penyakit Anemia. Jumlah kader yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 6 orang, Karang Taruna 4 orang, petugas Puskesmas 4 dan 1 orang pegawai desa. Hasil kegiatan berdasarkan rancangan dalam metode pelaksanaan diuraikan sebagai berikut:

1. Luaran dari kegiatan Program Pengembangan Mitra Desa yang telah dicapai adalah untuk luaran wajib berupa submitted publikasi di Jurnal Pengabdian masyarakat (Pada Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiKemas

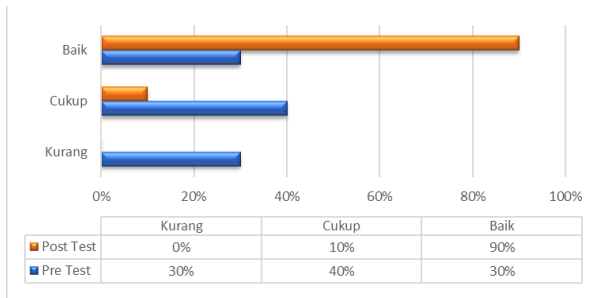
Palembang), video. Luaran tambahan berupa hak cipta untuk media edukasi yaitu Buku Saku

2. Kegiatan Penyampaian Materi Pada tanggal 26 September 2024 dilakukan kegiatan bertempat di aula desa Kota Karang. Peserta pada kegiatan ini adalah 6 orang kader, 4 orang dari karang taruna 4 petugas Puskesmas dan 1 orang pegawai desa. Peserta sosialisasi 35 orang lansia dan pra lansia. Kegiatan pemaparan materi dibagi menjadi 2 hari dimulai pada pukul 09.00 – 12.00 wib. Hari 1 Edukasi Kader dan Karang Taruna tentang penyakit Anemia (Melakukan penyampaian materi, membina komitmen dengan kader dan karang taruna untuk mengikuti kegiatan secara aktif, hasilnya kader berkomitmen untuk mengikuti rangkaian kegiatan PkM), Pre Test pengetahuan kader tentang terapi kelompok dan penatalaksanaan Anemia, didapatkan data pre test dan post test pada 6 orang kader dan 4 orang karang taruna), Gambaran karakteristik peserta Edukasi Kader dan karang taruna dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Karakteristik Peserta Edukasi (Kader) Tentang Anemia

Karakteristik	jumlah	%
Usia		
≤ 25 Tahun	5	33
26-35 Tahun	7	47
> 36 Tahun	3	20
Pendidikan		
SD	1	7
SMP	1	7
SMA	8	53
D3	1	7
D4 / S1	3	20
Pekerjaan		
Kader	6	40
Karang Taruna	4	27
Petugas Kesehatan	4	27
Petugas Desa	1	7

Rata-rata usia peserta 29 tahun dengan usia termuda 16 tahun dan tertua 44 tahun. Berdasarkan tabel terlihat usia yang paling dominan antara 26-35 tahun (47%) dan ada peserta berusia ≤ 25 tahun (33%). Pendidikan mayoritas tamatan SMA.

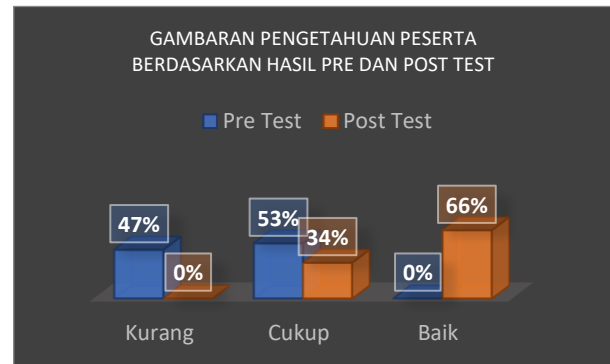


Grafik terlihat peningkatan pengetahuan peserta dari 30% baik sebelum edukasi menjadi 90% dan tidak ditemukan lagi tingkat pengetahuannya yang kurang diakhir kegiatan edukasi.

Tabel 2. Karakteristik Peserta Edukasi (Lansia) Tentang Screening

Karakteristik	jumlah	%
Usia		
≤ 25 Tahun	5	13
26-35 Tahun	11	29
36- 50 Tahun	10	26
> 50 Tahun	12	32
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	7	18
Perempuan	31	82

Gambaran karakteritik peserta mayoritas merupakan lansia (32%) dan dari jenis kelamin didominasi oleh perempuan (82%) selebihnya laki-laki 18%. Berikut adalah gambaran pengetahuan lansia tentang anemia sebelum dan sesudah sosialisasi:



Pada grafik dapat diketahui tingkat pengetahuan peserta meningkat dari sebelum sosialisasi tingkat pengetahuan kurang 47% dan cukup 53% menjadi setelah sosialisasi cukupnya 34% dan 66% tingkat pengetahuannya baik. Ini membuktikan ada perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Tabel 3. Hasil Screening Pemeriksaan Kadar Hb, Gula darah dan Asam urat

Hasil Pemeriksaan	Jumlah	%
Haemoglobin (Hb)		
Rendah (Anemia)	8	30
Normal	19	70
Gula darah		
Tinggi	2	
Normal	25	93
Asam Urat		
Tinggi	12	44
Normal	15	56

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ada 8 peserta (30%) mengalami anemia dan ada 2 (7%) yang kadar gula darahnya tinggi serta ada 12 (44%) asam uratnya lebih dari Normal. Untuk peserta yang memiliki kadar tidak normal ini akan ditindak lanjuti dengan berkunjung ke Puskesmas untuk pemeriksaan dan tindakan lebih lanjut.

Adapun dokumentasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi dan Puskesmas Muara Kumpeh



Gambar 2. Edukasi kader dan Karang Taruna dan Diskusi dan Pendampingan



Gambar 3. Pemeriksaan Darah Rutin, Gula darah dan Asam Urat

PEMBAHASAN

Anemia merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi di berbagai lapisan masyarakat, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Muara Kumpeh. Kondisi ini sering kali diperburuk oleh kurangnya pengetahuan tentang pola makan bergizi dan kebiasaan hidup sehat. Pada pasien dengan penyakit saluran pernapasan, anemia dapat memperburuk kondisi kesehatan karena kemampuan tubuh untuk mendistribusikan oksigen menjadi terganggu. Minimnya edukasi kesehatan di desa ini membuat masyarakat kurang memahami pentingnya pencegahan anemia, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan melalui program pengabdian masyarakat [11,12].

Kader kesehatan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses ke fasilitas medis. Dalam pengabdian ini, kader dilibatkan sebagai mitra strategis untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Pelatihan diberikan kepada kader agar mereka memahami faktor risiko anemia, gejalanya, serta langkah pencegahan yang efektif. Dengan pengetahuan ini, kader dapat menjadi penggerak perubahan, memberikan edukasi berkelanjutan, dan membantu masyarakat mengenali serta mengatasi gejala anemia secara dini [13,14].

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan berbasis komunitas dengan metode

yang mudah diterima oleh masyarakat. Edukasi dilakukan melalui penyuluhan langsung, diskusi interaktif, dan praktik langsung seperti demonstrasi pembuatan makanan bergizi tinggi zat besi. Selain itu, dilakukan pengukuran hemoglobin sederhana sebagai langkah awal untuk mendeteksi potensi anemia di masyarakat. Program ini juga didukung oleh penyebaran leaflet dan poster edukatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mencegah anemia, terutama pada pasien dengan penyakit saluran pernapasan [15].

Program edukasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai anemia. Dengan keterlibatan kader kesehatan, program ini memiliki peluang besar untuk terus berlanjut bahkan setelah masa pelaksanaan pengabdian selesai. Dalam jangka panjang, program ini dapat berkontribusi pada penurunan prevalensi anemia di Desa Muara Kumpeh, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta menjadi contoh praktik baik yang dapat diadaptasi oleh desa lain yang memiliki masalah kesehatan serupa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi kader kesehatan dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan anemia di Desa Muara Kumpeh memberikan solusi nyata terhadap permasalahan kesehatan yang ada. Anemia, sebagai kondisi yang sering ditemui terutama pada pasien penyakit saluran pernapasan, membutuhkan perhatian khusus mengingat dampaknya terhadap distribusi oksigen dalam tubuh. Melalui pelatihan kepada kader, mereka dapat menjadi perpanjangan tangan tenaga kesehatan untuk memberikan informasi yang akurat, memantau kondisi masyarakat, dan mendorong perubahan perilaku yang mendukung kesehatan.

Strategi program yang melibatkan metode interaktif seperti penyuluhan, diskusi, dan demonstrasi praktis terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Pendekatan berbasis komunitas juga memungkinkan masyarakat merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap kesehatannya sendiri. Penyebaran media edukasi seperti leaflet dan poster memperkuat pesan pentingnya pola makan bergizi dan kebiasaan hidup sehat.

Dampak program ini terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pencegahan anemia serta kemampuan kader dalam menjalankan perannya. Keberlanjutan program dapat terwujud dengan dukungan kader yang telah dilatih untuk menjadi agen perubahan di komunitasnya. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berkontribusi pada penurunan prevalensi anemia di Desa Muara Kumpeh tetapi juga memberikan model intervensi yang dapat direplikasi di wilayah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Puskesmas Muara Kumpeh atas dukungan dan kerjasamanya yang luar biasa dalam menyediakan fasilitas serta mendampingi pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Muara Kumpeh yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Salmin M, Hartati S. Case Based Reasoning untuk Diagnosis Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut. JIKO (Jurnal Inform dan Komputer). 2018;1(1):21–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Hairunisa N, Amalia H. Penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19). J Biomedika Dan Kesehat. 2020;3(2):90–100. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Lee SW, Kang YA, Yoon YS, Um SW, Lee SM, Yoo CG, et al. The prevalence and evolution of anemia associated with tuberculosis. J Korean Med Sci.

- 2006;21(6):1028–32. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Kawai K, Villamor E, Mugusi FM, Saathoff E, Urassa W, Bosch RJ, et al. Predictors of change in nutritional and hemoglobin status among adults treated for tuberculosis in Tanzania. *Int J Tuberc lung Dis.* 2011;15(10):1380–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Monjur F, Rizwan F. A cross-sectional study of morphological types of anemia in pulmonary tuberculosis patient and associated risk indicators in a selected hospital of Dhaka city, Bangladesh. *Int J Chem Env Biol Sci.* 2014;2(4):215–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Aryanti AD. Angka Kejadian Anemia Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Kusnan A, Pujirahayu R. Faktor Risiko Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita di Puskesmas Laonti Kabupaten Konawe Selatan. *Hear J Kesehat Masy.* 2019;7(2). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Citerawati Y. Media Penyuluhan. 2009;1–10. [[Link](#)]
9. Sumartini NP. Penguatan Peran Kader Kesehatan Dalam Penemuan Kasus Tuberkulosis (Tb) Bta Positif Melalui Edukasi Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (TPB). 2014;8(1):1246–63. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Rodiah, Lusiana, Agustine. Pemberdayaan Kader PKK dalam Usaha Penyebarluasan Informasi Kesehatan Jatinangor. *J Apl Ipteks untuk Masy.* 2016;5(1):34–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Fajriyah NN, Fitriyanto MLH. Gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri. *J Ilm Kesehat.* 2016;9(1):97336. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Julaecha J. Upaya pencegahan anemia pada remaja putri. *J Abdimas Kesehat.* 2020;2(2):109–12. [[Google Scholar](#)]
13. Podungge Y, Nurlaily S, Mile SY. Pemberdayaan Kader dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Anemia. *J Surya Masy.* 2022;4(2):199–207. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Yunadi FD, Faizal IA, Septiyaningsih R. Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Ibu Hamil. *J Pengabd Masy Al-Irsyad.* 2020;2(2):144–53. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Solehati T, Sari CWM, Lukman M, Kosasih CE. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Dan Pencegahan Anemia Dalam Upaya Menurunkan Aki Pada Kader Posyandu. *J Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nurs Journal).* 2018;4(1):7–12. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]